

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka/Penelitian Terkait

Sejauh pengetahuan peneliti dari beberapa literatur yang dibaca terdapat beberapa peneliti yang membahas tentang minat, diantaranya adalah :

1. Penelitian Mulyono tentang “Pengaruh Minat, Kebiasaan Membaca Buku Perpustakaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Semarang tahun 2007/2008”. Hasil penelitian tersebut menginformasikan bahwa ada pengaruh yang positif antara minat, kebiasaan membaca buku perpustakaan dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji koefisien determinasi diketahui besarnya antara minat, kebiasaan membaca buku perpustakaan dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa sebesar 78,3%. Sedangkan sisanya 21,7% dipengaruhi faktor lain.⁵
2. Penelitian Denie Akbar Cahyani, dengan judul penelitian pengaruh minat membaca terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Minat Membaca Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 di Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Hal ini diperoleh berdasarkan table ANOVA yang menunjukkan nilai Probabilitas Sig sebesar 0,000 lebih Kecil dari 0,05 atau <0,05 maka Terdapat Pengaruh Minat Membaca Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 di Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Kemudian untuk mengetahui tingkat pengaruh antara Minat Membaca Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Negeri 1 di Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan maka diperoleh berdasarkan tabel Model Summary yang menampilkan nilai koefisien korelasi 0,669 atau 66,9% yang dikategorikan “kuat”. Karena angka 0,669 berada pada rentang 0,60-0,799. Artinya Minat Membaca Memiliki Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 di Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan sebesar 66,9% sedangkan sisanya 33,1% dipengaruhi oleh faktor lain.⁶
3. Penelitian Galih Rohmatulloh, pengaruh minat baca buku Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Wahid Hasyim Tersono-Batang. Hasil penelitiannya dari hasil

⁵ Mulyono, “*Pengaruh Minat, Kebiasaan Membaca Buku Perpustakaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Semarang*, (Semarang: Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang, 2008). h. 76.

⁶ Denie Akbar Cahyani, *Pengaruh minat membaca terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan* (Riau: Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2019), h. 68.

perhitungan minat baca buku Pendidikan Agama Islam di SMA Wahid Hasyim Tersono-Batang diperoleh nilai dalam kategori “cukup”. Dengan nilai rata-rata 64,93 terletak pada interval 59 – 71. Dari perolehan hasil belajar siswa di SMA wahid Hasyim Tersono-Batang diperoleh nilai dalam kategori “cukup”. Dengan nilai rata-rata 80,85 terletak pada interval 79 – 83. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor dapat diketahui bahwa persamaan garis regresinya adalah $72,578+0,127X$, sedangkan menguji signifikansi dari persamaan regresi tersebut digunakan analisis varian untuk regresi yaitu harga diperoleh sebesar 7,66. Kemudian dikonsultasikan dengan harga pada taraf signifikansi 5% yaitu 3,97. Karena $>$ maka signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh positif minat baca buku Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Wahid Hasyim Tersono-Batang.⁷

B. Pengertian Minat Baca

Dilihat dari susunan katanya, minat baca tersusun atas dua kata, yakni “minat” dan “baca”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.⁸ Adapun yang dimaksud dengan minat menurut psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memerhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus.

Minat ini kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu itu.⁹

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seseorang dalam menerima pelajaran di sekolah, siswa diharapkan dapat mengembangkan minatnya sendiri.

⁷ Galih Rohmatulloh, *Pengaruh minat baca buku PAI terhadap hasil belajar PAI di SMA Wahid Hasyim Tersono-Batang* (Semarang: UIN Walisongo, 2017), h. 81.

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 744.

⁹ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2017), h. 84.

Minat belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu hal, maka akan terus berusaha untuk melakukan, sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.¹⁰

Minat seseorang terhadap sesuatu adalah kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang tersebut terhadap sesuatu. Minat sering pula disebut “*interest*”. Minat bisa dikelompokkan sebagai sifat atau sikap (*traits or attitude*) yang memiliki kecenderungan kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat dapat mempresentasikan tindakan-tindakan (*represent motives*). Minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan.¹¹

Peranan minat dalam belajar lebih besar atau kuat dari sikap, minat akan berperan sebagai *Motivating Force* yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

Dalam pengertian yang sederhana, minat adalah gairah yang tinggi terhadap sesuatu. Slameto memberikan pengertian bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang terus menerus terhadap beberapa kegiatan yang disertai rasa senang.¹²

Secara garis besar minat dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) minat mempunyai hubungan yang erat dengan kemauan, aktivitas serta perasaan dan didasari dengan pemenuhan kebutuhan, (b) kemauan, aktivitas serta perasaan senang tersebut memiliki potensi yang memungkinkan individu untuk memilih, memerhatikan sesuatu yang datang dari luar dirinya sehingga

¹⁰ Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 125.

¹¹ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 191.

¹² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. h. 58

individu yang bersangkutan menjadi kenal dan akrab dengan objek yang ada, (c) minat adalah kecenderungan jiwa yang sifatnya aktif.

Seperti contoh membaca bukanlah sekedar mengenal dan mengeja kata-kata. Sedangkan baca itu sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia, diartikan sebagai usaha untuk melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, baik dengan cara mengucapkan atau hanya dalam hati.¹³ Dalam sumber lain membaca di definisikan sebagai suatu proses untuk mendapatkan informasi dari teks pengetahuan yang dimiliki.

Menurut Hararti dalam Ahmad Susanto, membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan. Membaca dikatakan sebagai kegiatan fisik karena pada saat membaca bagian tubuh khususnya mata membantu melaksanakan proses membaca. Membaca dikatakan sebagai kegiatan mental karena pada saat membaca bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat didalamnya.¹⁴

Membaca adalah proses menemukan informasi dari teks, lalu mengombinasikannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki menjadi satu bentuk pengetahuan baru. Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan berbahasa tulis berupa proses penyandian kembali (*decoding*) pesan yang tersimpan di balik rangkaian huruf. Jadi, membaca adalah mengungkapkan pesan atau makna tulisan proses untuk dapat diungkapkan kembali.

Adapun menurut Klein dalam Farida Rahim mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses untuk menerima informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca yang mempunyai peran utama dalam membentuk makna, yang mencakup: Membaca merupakan suatu proses, Membaca adalah strategi, dan Membaca merupakan interaktif.¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses mendapatkan informasi dengan melisankan tulisan maupun hanya dalam hati untuk mengetahui isi dari bacaan dengan melibatkan kegiatan fisik dan mental.

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 83

¹⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 84.

¹⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 2

Kedua pengertian yang dijelaskan diatas, Idris Kamah memadukan kedua kata tersebut menjadi, minat baca adalah perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati untuk membaca), yang mana minat akan membaca perlu dipupuk, dibina, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak usia dini, remaja, sampai usia dewasa yang melibatkan peranan orangtua, masyarakat, dan sekolah.

Menurut Darmono minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Orang yang memiliki minat membaca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca.¹⁶

Minat baca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Minat baca sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

Keberadaan minat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa tidak bisa disangkal lagi. Siswa yang tidak berminat mempelajari mata pelajaran tertentu jangan diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Sebab, sebagaimana disebut di atas, siswa yang dalam kondisi seperti itu tidak memiliki gairah dan rasa senang yang sangat membantu siswa untuk lebih giat dalam belajar

Sehingga dari pendapat-pendapat para ahli dapat ditarik pengertian bahwa minat baca merupakan kecenderungan hati seseorang yang bersifat positif untuk melakukan kegiatan membaca disertai dengan perasaan senang berdasarkan kemauannya sendiri supaya bisa memahami dan mendapatkan informasi isi bacaan.

¹⁶ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2011), h. 182.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

Menurut Oemar Hamalik Hasil belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu.¹⁷ Hasil belajar merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Sedangkan menurut Saifudin Azwar mengatakan hasil belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan.¹⁸

Secara teori hasil belajar adalah sesuatu kegiatan yang dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi). Disamping itu siswa memerlukan/ dan harus menerima umpan balik secara langsung derajat sukses pelaksanaan tugas.

Mengacu pada beberapa pendapat ahli penulis menyimpulkan hasil belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi belajar.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2011), h. 56.

¹⁸ Saifudin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 76.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pencapaian Hasil belajar yang baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam pendidikan formal guru sebagai pendidik harus mampu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut, karena sangat penting untuk dapat membantu siswa dalam rangka pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

Banyak teori yang memprediksikan tentang apa saja yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa ini, mulai dari perkembangan peserta didik itu sendiri, perhatian lingkungan setempat, perhatian guru maupun perhatian dari orang tua. Untuk mencapai hasil belajar siswa yang sebagaimana diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

a. Faktor Intern Siswa

Adapun faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri terdiri dari;

1) Faktor Jasmaniah (Fisiologis)

Faktor jasmaniah ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan organ manusia. Siswa yang memiliki kelainan seperti cacat tubuh, kelainan fungsi kelenjar tubuh yang membuat kelainan tingkah laku dan kelainan pada indra, terutama pada indra penglihatan dan indra pendengaran akan sulit menyerap informasi yang diberikan guru dalam kelas

2) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar. Adapun faktor yang tercakup dalam psikologis adalah tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, dan minat siswa.¹⁹

b. Faktor Ekstern Siswa

Adapun faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu:

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial siswa meliputi lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga.

¹⁹ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). h. 147.

2) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.²⁰

Menurut Chalijah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- a. Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual merupakan faktor kematangan pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.²¹

3. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.²²

Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.²³

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk menambah pengetahuan, lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, lebih mengembangkan keterampilannya, memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat

²⁰ *Ibid.* h. 150.

²¹ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 2010), h. 94.

²² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2019), h. 3.

²³ *Ibid.* h. 4-5.

disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dicapai, dinilai, atau bahkan diukur.

Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* dalam Burhan Nurgiantoro membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, yakni semua yang berhubungan dengan otak serta intelektual. afektif, semua yang berhubungan dengan sikap, dan sedangkan psikomotorik.²⁴

Indikator hasil belajar sebagaimana menurut Burhan Nurgiantoro sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif. Ranah kognitif meliputi diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
- b. Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
- c. Ranah psikomotorik, meliputi *fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement*.²⁵

D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Hakikat Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yaitu upaya dalam memberikan bimbingan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.²⁶ Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yaitu:

²⁴ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), h. 42.

²⁵ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, h. 43.

²⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 7.

a. Dasar religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi, sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al-Mujaadilah ayat 11,²⁷



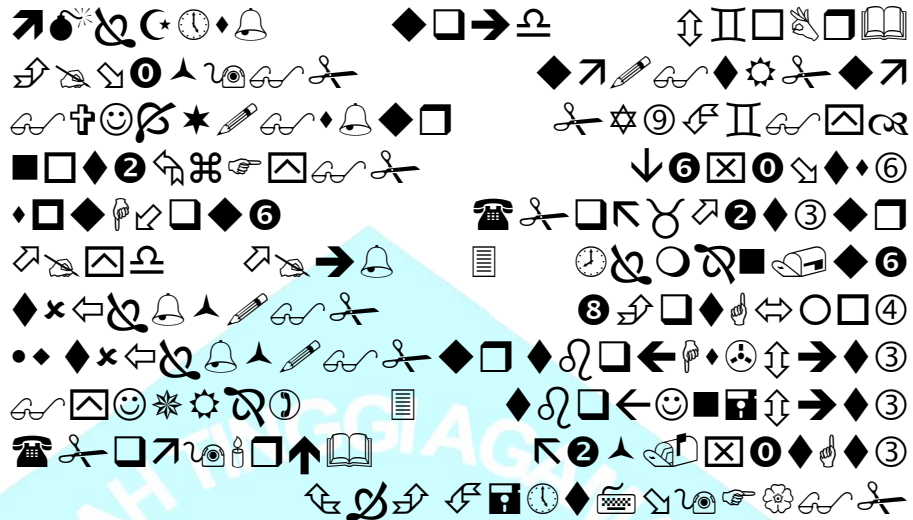
Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Al-Qur'an Surah Al-Mujaadilah ayat 11 terkandung bahwa setiap orang yang beriman wajib hukumnya menuntut ilmu, baik ilmu akhirat maupun dunia. Hendaknya dalam menuntut ilmu juga memberikan kemudahan bagi orang lain dalam menuntut ilmu seperti kita juga, sebab Allah juga akan memudahkan kita baik di dunia dan akhirat bagi siapa yang memudahkan saudaranya dalam

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, h. 900.

kesulitan. Orang yang beriman dan berilmu, berbeda derajatnya dengan mereka yang hanya beriman atau hanya berilmu saja.

Al-Qur'an surat Az-Zumar/39: 9 juga menerangkan:²⁸



(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Surat Az-Zumar ayat 9 terkandung bahwa perbandingan yang berilmu dengan yang tidak berilmu. Sebagaimana Allah ingin menyampaikan bahwa bila kita pikirkan dengan hati dan akal, tentu orang-orang yang beriman, terutama mereka yang beribadah salat diwaktu malam serta takut pada Allah adalah orang-orang yang beruntung. Orang-orang yang beriman dan berilmu tentu akan memilih sesuatu yang lebih besar, yaitu balasan Allah yang kekal, daripada segala sesuatu yang hanya sementara saja, yaitu dunia ini.

Maka dari ayat ini bisa diambil pelajaran bahwa manusia harus menyadari bahwa keburuntungan sebenarnya adalah balasan kebaikan di akhirat kelak, dimana amal baik akan menghantar

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, h. 737

kepada kebahagiaan yang selamalamanya dan amal buruk menghantarkan pada kesusahan selama-lamanya. Bukan takaran dunia, karena bahagia, sedih, kaya, miskin, sehat, sakit di dunia hanya sementara saja.

b. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dikembangkan berdasarkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam yang fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-Qur'an dan As-sunah. Pendidikan agama yang bersifat dasar itu adalah pengajaran yang berhubungan dengan aqidah/tauhid, ibadah, syariah, fiqih, mu'amalah, Al-Qur'an, dan ahklak.

Menurut Basuki, pendidikan Islam merupakan sekumpulan ide-ide dan konsep-konsep intelektual yang tersusun dan diperkuat melalui pengalaman dan pengetahuan.²⁹

Pengertian pendidikan Agama Islam di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar peserta didik untuk menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Islam melalui kegiatan bimbingan, pengetahuan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam siswa, di samping untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Dalam arti, keimanan dan

²⁹ Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. h.19.

ketakwaan itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat) baik yang seagama maupun yang tidak serta dalam Berbangsa dan Bernegara sehingga dapat terwujud Persatuan dan Kesatuan Nasional dan bahkan persaudaraan kemanusiaan.

c. Dasar Psikologis

Dasar psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan individu ataupun masyarakat.

Sebagaimana diungkapkan oleh Asep A. Aziz, dkk bahwa semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut dengan agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya.³⁰

Dengan demikian, tiga dasar itulah yang menjadi landasan keberadaan Pendidikan Agama Islam dibutuhkan disetiap jenjang pendidikan di sekolah. Pendidikan Agama Islam memiliki posisi penting dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan Agama Islam sering disebut sebagai pendidikan mental moral spiritual bangsa karena merupakan salah satu komponen strategis dalam kurikulum pendidikan nasional yang bertanggung jawab terhadap pembinaan watak, karakter, tabiat dan kepribadian bangsa Indonesia dan tergolong dalam muatan wajib kurikulum.

2. Tujuan Belajar Pendidikan Agama Islam

Berhasil tidaknya proses belajar mengajar bergantung pada strategi guru kepada peserta didik sesuai dengan tahap perkembangan karakteristik peserta didik, cara peserta didik belajar, konsep belajar dan

³⁰ Asep A. Aziz, dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*, Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 18 No. 2 – 2020, h. 134

pembelajaran bermakna, apabila materi sesuai dengan model, metode, pendekatan yang digunakan, maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka dibutuhkan keterampilan guru dalam memilih dan melaksanakan model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Menurut Abdul Aziz, pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³¹

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut penulis tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah ialah agar peserta didik dapat memahami, terampil melaksanakan, dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan tujuan belajar yang dikita ketahui dapat disimpulkan bahwa semestinya tujuan belajar tersebut dapat direfleksikan guru-guru dalam rangka membantu peserta didik meletakkan dasar-dasar kehidupan ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya ciptanya yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan peserta didik serta perkembangan mereka selanjutnya.

Dengan demikian hakikat Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta

³¹ Asep A. Aziz, dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*, Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 18 No. 2 – 2020, h. 136

berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam pada dasarnya sejalan dengan ruang lingkup agama Islam yang mencakupi tiga aspek yaitu:

- a. Hubungan Manusia dengan Penciptanya (Allah SWT). Hubungan manusia dengan Allah SWT merupakan hubungan vertikal (garis tegak lurus) antara makhluk dengan Penciptanya atau habluminalloh. Ruang lingkup program pengajarannya mencakup segi Iman, Islam dan Ihsan. Sebagai alat untuk meresapi keyakinan dan ketundukan kepada Maha Pencipta, maka termasuk kedalam ruang lingkup ini pelajaran membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan segala aturannya, ibadah dan keimanan
- b. Kedua Hubungan Manusia dengan Manusia. Hubungan manusia dengan manusia merupakan hubungan horizontal (garis mendatar) antara manusia dengan manusia lainnya dalam suatu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menempati prioritas kedua dalam ajaran Islam. Ruang lingkup program pengajarannya, berkisar pada pengaturan hak dan kewajiban antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Dalam hal ini, bahan pelajarannya mencakup Akhlaq, Syari'ah, Mu'amalah dan Tarikh.
- c. Ketiga hubungan manusia dengan makhluk lain atau lingkungannya. Agama Islam banyak mengajarkan kepada kita tentang alam sekitar. Allah menciptakan manusia sebagai Khalifah dibumi untuk mengelola dan memanfaatkan alam yang telah dianugerahkan Allah, untuk kemaslahatan manusia sesuai dengan garis-garis yang telah ditentukan Allah (sunnatullah).³²

³² Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), h. 35

Berdasarkan pedoman khusus pengembangan silabus yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum meliputi Al Qur`an, Hadits, Akidah, Akhlak, Fikih atau hukum Islam, serta Tarikh atau sejarah.³³

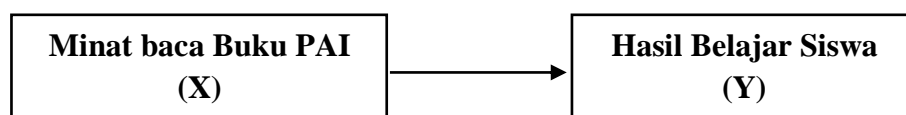
Mata pelajaran ini pada sekolah umum dijadikan sebagai satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam sedangkan pada sekolah berbasis agama Islam atau madrasah masing-masing aspek dipisah menjadi mata pelajaran sendiri-sendiri.

Dengan demikian, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungan. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI di sekolah berfokus pada aspek al-Qur`an, aqidah, syari`ah, akhlak dan tarikh.

E. Kerangka Teori

Minat baca jelas akan berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar. Hasil belajar bisa dilihat dari minat membacanya, karena membaca bisa menghantarkan anak pada cakrawala yang semakin luas, semakin kritis dan semakin kreatif. Jika minat baca tinggi, maka hasil belajar akan tinggi. Sebaliknya jika minat baca rendah, maka hasil belajar juga akan rendah. Dengan demikian diduga bahwa minat baca berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dari minat membaca buku Pendidikan Agama Islam, maka dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Air Putih. Adapun faktor tersebut akan dibahas dalam penelitian ini sebagai variabel bebas (X). dari variabel tersebut akan memberikan gambaran dan mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema di bawah ini.



³³ Depdiknas, Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 5

Gambar 1. Kerangka Teori

Keterangan:

—————→ : Garis hubung variabel X terhadap variabel Y

F. Rumusan Hipotesis

Agar dapat mengarahkan hasil penelitian maka di sampaikan suatu hipotesis penelitian. Hasil hipotesis ini akan di uji kebenarannya dan akan di pakai sebagai masukan. Berdasarkan kerangka berfikir di atas menunjukkan bahwa jika minat baca tinggi, maka hasil belajar akan tinggi. Sebaliknya jika minat baca rendah, maka hasil belajar juga akan rendah. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_a = Terdapat Pengaruh Minat Baca Buku Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Air Putih

H_o = Tidak terdapat Pengaruh Minat Baca Buku Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar siswa di SMA Negeri 1 Air Putih

